

**PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI SARANA MEMBENTUK  
KEPRIBADIAN POSITIF PADA SISWA**

Nurul Awalliyah<sup>1</sup>, Sarah Muth'mainnah<sup>2</sup>, Chanifudin<sup>3</sup>  
Stain Bengkalis

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Mei 31, 2024

---

**Kata Kunci:**

Pendidikan Karakter, Kepribadian.

---

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter sebagai alat pembentukan kepribadian positif siswa semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Dalam era globalisasi dan kompleksitas tantangan sosial, pentingnya pembentukan karakter menjadi esensial untuk menciptakan generasi muda yang cerdas secara akademis dan memiliki moralitas, nilai-nilai positif, serta keterampilan interpersonal. Jurnal ini mengeksplorasi hasil penelitian terkini yang menyoroti pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap dan nilai siswa. Dengan fokus pada definisi, konsep dasar, teori pembentukan kepribadian, dan peran guru, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat efektif memengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Melalui kajian teori, analisis implementasi dalam kurikulum sekolah, dan peran guru, jurnal ini berupaya memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian positif pada siswa, menjadi panduan bagi praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan.

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter sebagai sarana membentuk kepribadian positif pada siswa adalah bidang penelitian yang semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Dalam era perkembangan global dan kompleksitas tantangan sosial, pembentukan karakter menjadi esensial untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas, nilai-nilai positif, dan keterampilan interpersonal yang kuat.

Tujuan pendidikan karakter yang termaktub dalam UU nomor 20 Tahun 2003, terutama dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dengan memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Kongres Taman Siswa pada tahun 1930, Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan secara keseluruhan mencakup upaya untuk mengembangkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Pendidikan diartikan sebagai tindakan yang disadari dalam proses pembelajaran, melibatkan berbagai aspek baik akademik maupun non-akademik, dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka secara positif.

Latar belakang ini menyoroti perlunya pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat efektif memengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Melalui pendekatan sistematis dan holistik, pendidikan karakter berupaya membawa dampak positif pada sikap, nilai, dan perilaku siswa, menciptakan individu yang tangguh dan berintegritas.

Penting untuk mengeksplorasi definisi dan konsep dasar pendidikan karakter sebagai fondasi teoritis dalam menyusun strategi dan program pendidikan karakter yang efektif. Sebagai contoh, pemahaman mendalam tentang teori pembentukan kepribadian, seperti Teori Psikososial oleh Erik Erikson atau Teori Perkembangan Moral oleh Lawrence Kohlberg, dapat memberikan pandangan yang lebih kaya tentang bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam konteks pendidikan karakter.

Di samping itu, peran guru sebagai agen utama dalam pendidikan karakter juga perlu dianalisis secara mendalam. Guru bukan hanya pendidik, tetapi juga pemimpin dan model peran bagi siswa. Bagaimana guru mempraktikkan nilai-nilai moral, menyusun program pendidikan karakter, dan membimbing siswa dalam pembentukan kepribadian positif menjadi fokus penting dalam upaya membawa dampak positif di dalam dan di luar kelas.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menjelajahi hasil penelitian terkini yang menyoroti pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap dan nilai siswa. Melalui pembahasan teoritis, analisis implementasi dalam kurikulum sekolah, dan peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian positif pada siswa. Dengan demikian, jurnal ini berupaya untuk menjadi panduan bagi para praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini akan mengadopsi metodologi kajian pustaka dengan pendekatan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan tentang pendidikan karakter, pembentukan kepribadian siswa, dan implementasi program pendidikan karakter akan dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Data akan diperoleh melalui tinjauan literatur dari sumber-sumber akademis, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait. Analisis kritis terhadap literatur-literatur tersebut akan memberikan wawasan teoretis yang kuat dan mendukung tujuan penelitian ini, yaitu untuk menyusun landasan teoritis yang kokoh mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap dan nilai siswa**

Pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap dan nilai siswa telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter secara positif berkontribusi pada perubahan sikap dan nilai siswa, menciptakan dampak yang signifikan dalam perkembangan moral dan etika.

Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan karakter cenderung mengembangkan sikap positif terhadap sesama, membentuk kepedulian sosial, dan menunjukkan toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi dan signifikansi nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial

sehari-hari.

Pendidikan karakter juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai moral yang kokoh pada siswa. Dalam penelitian Oleh Firda Halawati (2020), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa”, terlihat adanya peningkatan nilai-nilai moral seperti integritas, keadilan, dan keterbukaan pada siswa yang secara aktif terlibat dalam program pendidikan karakter. Proses internalisasi nilai-nilai moral ini cenderung membentuk dasar etika yang kuat dalam pengambilan keputusan siswa di berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, penelitian juga menyoroti bahwa pendidikan karakter dapat memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung menunjukkan perilaku pro-sosial, seperti partisipasi dalam kegiatan sukarela, menghormati otoritas, dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan nilai positif bukan hanya bersifat teoretis, melainkan dapat diterapkan dalam tindakan nyata dalam masyarakat.

Walau begitu, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada faktor-faktor tertentu, seperti kualitas implementasi program, dukungan dari stakeholder, dan keterlibatan siswa secara aktif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mendesain dan mengimplementasikan program pendidikan karakter agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam mempengaruhi sikap dan nilai siswa.

Dalam konteks pembahasan ini, perlu juga diperhatikan bahwa evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas program pendidikan karakter sangat penting. Dengan memahami dampak yang sebenarnya dari pendidikan karakter terhadap sikap dan nilai siswa, dapat diidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau peningkatan, sehingga program tersebut dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

## **B. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah**

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah merupakan suatu upaya sistematis untuk menyatukan nilai-nilai moral dan etika ke dalam lingkungan pembelajaran formal. Langkah ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa. Dalam banyak sekolah, integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang ada di kurikulum sekolah. Misalnya, nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, atau ilmu pengetahuan. Hal ini memberikan konteks praktis bagi siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi.

Program ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah efektif untuk pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti kelompok diskusi, klub sastra, atau proyek pelayanan masyarakat dapat dirancang sedemikian rupa untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, guru dan pengelola sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna di luar lingkungan kelas.

Pentingnya pembentukan karakter juga tercermin dalam desain pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan keterampilan sosial dan emosional (SEL) dalam kurikulum. Model ini menekankan pengembangan keterampilan interpersonal, pengelolaan emosi,

dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan moral dan sosial.

Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, pengembangan karakter juga dapat diperkuat melalui pembiasaan. Pemberian tugas atau proyek yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dapat membantu pembentukan kebiasaan positif. Pembiasaan ini dapat menjadi pondasi penting bagi perkembangan karakter yang berkelanjutan.

Namun, perlu diakui bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah tidak selalu berjalan mulus. Tantangan termasuk kurangnya dukungan dari pihak sekolah, ketidakjelasan mengenai metode evaluasi, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah, untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah. Dengan kolaborasi yang baik, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa**

Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter sangat penting dan kompleks. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi model peran dan fasilitator dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menyoroti peran guru dalam memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa melalui pendidikan karakter.

Pertama-tama, guru berperan sebagai contoh atau role model bagi siswa. Tindakan sehari-hari, perilaku, dan sikap guru menjadi acuan bagi siswa dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang dianggap penting. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian siswa, dan konsistensi antara kata-kata dan tindakan sangatlah krusial.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menyajikan materi pendidikan karakter. Dengan merancang pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai moral dan etika, guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung, berdiskusi, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Proses ini dapat menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian siswa yang kokoh dan berintegritas.

Selain itu, peran guru melibatkan memberikan umpan balik konstruktif terhadap perilaku siswa. Melalui pembinaan yang penuh perhatian dan peduli, guru dapat membantu siswa mengenali dan memahami dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai pembimbing moral yang membantu siswa dalam mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai positif.

Pembentukan kepribadian siswa juga memerlukan pembinaan hubungan positif antara guru dan siswa. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa lebih cenderung membuka diri untuk menerima arahan dan nasihat guru. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan iklim kelas yang aman dan terbuka agar siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, gagasan, dan pemikiran mereka.

Penting untuk diingat bahwa peran guru dalam membentuk kepribadian siswa tidak terbatas pada ruang kelas saja. Guru juga dapat menjadi fasilitator kegiatan ekstrakurikuler, proyek pelayanan masyarakat, atau acara sosial yang mendukung pengembangan karakter siswa di luar lingkungan akademis. Dengan demikian, guru memiliki peluang untuk melibatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang holistik.

Namun, peran guru dalam membentuk kepribadian siswa bukanlah tugas yang mudah. Tantangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketidaksetaraan sumber

daya, tekanan akademis, dan perbedaan nilai budaya. Oleh karena itu, guru perlu memperoleh dukungan dan pelatihan yang memadai untuk berhasil melaksanakan peran ini secara efektif. Dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat, guru dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membentuk kepribadian positif pada siswa.

Kepribadian siswa bisa dibentuk, diubah, dan dipelajari. Tantangannya adalah bagaimana cara membentuk Kepribadian yang sesuai dengan harapan. Pembentukan Kepribadian manusia terjadi karena adanya kebutuhan dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial, hingga aktualisasi diri.

Kepribadian mencerminkan kecenderungan seseorang dalam bertindak atau melakukan kegiatan sehari-hari. Memahami konsep kepribadian ini penting sebagai bagian dari psikologi anak didik. Perilaku merupakan reaksi menyeluruh seseorang akibat adanya rangsangan, baik dari dalam diri maupun dari luar, yang diproses melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **D. Metode Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter**

Terdapat beberapa cara yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa:

1. Melalui Praktik Budaya : Guru menciptakan budaya berbasis karakter yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Ini termasuk menjalin hubungan dengan Allah melalui kegiatan seperti sholat berjamaah dan aktivitas keagamaan lainnya.
2. Mendorong Sikap Saling Membantu: Guru mendorong nilai saling membantu tanpa memandang perbedaan etnis, budaya, atau agama. Kegiatan seperti mengunjungi teman yang sakit dan memberikan dukungan kepada yang membutuhkan sangat dianjurkan.
3. Memberi Contoh: Guru berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui perkataan dan tindakan mereka.
4. Peningkat yang Konsisten: Guru secara terus-menerus mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari guna mengembangkan karakter yang baik.
5. Menghindari Sikap Pilih Kasih: Guru memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka, untuk menumbuhkan sikap toleransi dan inklusivitas.

#### **E. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai Nilai Karakter**

Penerapan nilai-nilai karakter oleh guru pendidikan agama Islam saat ini telah diinisiasi oleh berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam melibatkan beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh guru sendiri. Terlihat bahwa sebelum memulai pelajaran di kelas, guru pendidikan agama Islam merencanakan beberapa program kegiatan terkait dengan nilai-nilai karakter. Perencanaan ini tidak hanya dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, tetapi guru juga meluangkan waktu untuk merencanakan program-program yang terkait dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Bahwa strategi guru dalam perencanaan pembelajaran dan analisis standar kompetensi sesuai dengan yang disediakan oleh sekolah, lebih memprioritaskan pengembangan karakter anak daripada sekadar menyampaikan materi. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memberikan nasihat sebelum jam pelajaran dimulai.

#### **F. Kepribadian positif yang dibentuk melalui pendidikan Karakter Ini mencakup berbagai aspek berikut:**

1. Kejujuran: Siswa belajar untuk jujur dalam segala aspek kehidupan, baik dalam akademik maupun dalam interaksi sehari-hari.
2. Disiplin: Pendidikan menanamkan nilai disiplin, membantu siswa mengatur waktu,

mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

3. Kerjasama: Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi secara aktif dalam tim.
4. Empati dan Toleransi: Pendidikan menanamkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan, mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai orang lain yang mungkin memiliki latar belakang dan pandangan berbeda.
5. Kemandirian: Melalui berbagai kegiatan dan tanggung jawab, siswa belajar untuk mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan serta menghadapi tantangan.
6. Tanggung Jawab: Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, baik dalam hal akademik maupun perilaku sehari-hari.
7. Keterampilan Berpikir Kritis: Pendidikan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mampu menganalisis masalah dan mencari solusi yang efektif.
8. Komunikasi Efektif: Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu mendengarkan dan memberikan umpan balik dengan baik.
9. Kreativitas dan Inovasi: Pendidikan juga menstimulasi kreativitas dan kemampuan berinovasi, mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan mencari cara baru dalam menyelesaikan masalah.
10. Sikap Positif dan Optimisme: Siswa diajarkan untuk memiliki sikap positif dan optimis dalam menghadapi berbagai situasi, melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidikan membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter berkontribusi positif terhadap sikap dan nilai siswa. Siswa yang terlibat dalam program ini cenderung mengembangkan sikap sosial yang positif, empati, dan toleransi, serta nilai-nilai moral yang kuat seperti integritas dan keadilan. Pendidikan karakter membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku pro-sosial di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah melalui penanaman nilai dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan keterampilan sosial dan emosional. Pembiasaan melalui tugas dan proyek yang mendorong perilaku sesuai nilai karakter juga penting. Implementasi yang efektif membutuhkan dukungan dari semua pihak dan evaluasi terus-menerus.

Guru memainkan peran kunci dalam membentuk kepribadian siswa melalui teladan, fasilitasi pembelajaran nilai moral, umpan balik konstruktif, dan pembinaan hubungan positif. Tantangan dalam peran ini dapat diatasi dengan dukungan dan pelatihan yang memadai. Beberapa metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter meliputi praktik budaya berbasis karakter, mendorong sikap saling membantu, memberikan contoh yang baik, pengingat konsisten, dan menghindari sikap pilih kasih. Guru agama Islam merencanakan dan melaksanakan program terkait nilai-nilai karakter sebelum dan selama pelajaran, dengan fokus pada pengembangan karakter anak daripada sekadar menyampaikan materi.

Pendidikan karakter membentuk kepribadian siswa yang meliputi kejujuran, disiplin, kerjasama, empati, kemandirian, tanggung jawab, keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kreativitas, dan sikap positif. Nilai-nilai ini membantu siswa menjadi individu

yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan karakter adalah elemen penting dalam membentuk sikap dan nilai siswa, yang memerlukan implementasi yang terencana dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halawati, Firda. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa." *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020): 51–60.
- Haris Septian, Chanifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai Nilai Pendidikan Karakter", *JLEB: Journal of Law Education and Business*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2023. Hal. 726
- Hasnita Azrin, Chanifudin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Kelas VIII Di Mts Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 3, Desember, 2023. Hal. 386-387
- Karmila, Chanifudin, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai Nilai Multikultural Di Smp Negeri 02 Tasik Putri Puyu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 3, Desember, 2023. Hal. 342-343
- Laili, Fatma Nida, Khoirun. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 271–290.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma / Smk Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)* 1, no. 2 (2023): 101–109.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mutmainah, Dewi, and Kamaluddin Kamaluddin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2019): 44.
- N, Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, and Erwin Susanto. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021): 13–18.
- Rusuli, Izzartur. "Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam." *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 75–89.
- Sofanudin, Aji. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal." *Smart* 1, no. 2 (2015): 151–163.
- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 4, no. 1 (2017): 220–234.
- Ulwan, Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Jamaludin Miri, Cet. III*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Hal.193. 3rd ed. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Wartoyo, Franciscus Xaverius, Fakultas Hukum, Universitas Pelita, and Harapan Karawaci. "Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila." *Widya Pranata Hukum* 4, no. 2 (2022): 140–153.